



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

DBON: TANTANGAN PENINGKATAN PRESTASI DAN PEMBUDAYAAN OLAHRAGA MASYARAKAT

Fieka Nurul Arifa

Analisis Legislatif Ahli Pertama
fieka.arifa@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas olahraga dalam negeri ditunjukkan melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). DBON merupakan program pembangunan olahraga jangka panjang 2021–2045 yang mencakup olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Salah satu tujuan dari DBON adalah agar Indonesia mampu meraih prestasi terbaik di olimpiade maupun paralimpiade 2044.

Namun, peningkatan prestasi olahraga di kancah dunia tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi. *Pertama*, implementasi DBON harus fleksibel dan mengikuti perkembangan dinamika yang ada. Dukungan dan evaluasi bersama diperlukan agar DBON dapat mendorong semua cabang olahraga (cabor). Sayangnya, tidak semua cabor diprioritaskan dalam DBON. Pemerintah hanya memasukkan 14 cabor pilihan dalam program ini, yaitu atletik, bulu tangkis, panjat tebing, senam artistik, balap sepeda, panahan, menembak, renang, dayung, karate, taekwondo, wushu, pencak silat, dan angkat besi.

Ketua Umum Komite Olimpiade Indonesia (KOI/NOC Indonesia), Raja Sapta Oktohari, menyatakan bahwa dalam *SEA Games 2023* di Kamboja, hanya 36 persen dari 36 federasi nasional yang turun merupakan cabor yang masuk dalam DBON. Sementara itu, 40 persen cabor non-DBON mencetak sejarah, 34 persen cabang non-DBON menorehkan rekor baru, dan 25 persen cabor non-DBON keluar sebagai juara umum. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan terhadap cabor yang tidak masuk dalam DBON tetapi memiliki potensi dan target di kancah dunia.

Kedua, alokasi pendanaan olahraga di Indonesia masih jauh dari ideal. Saat ini, anggaran olahraga hanya sekitar 0,01 persen dari APBN. Diperlukan peningkatan anggaran yang sesuai dengan target peningkatan prestasi. Anggaran juga perlu disesuaikan dengan dinamika yang ada. Untuk mencari solusi pendanaan olahraga, perlu melibatkan sektor swasta agar dapat membantu pembiayaan peningkatan prestasi olahraga Indonesia.

Ketiga, peningkatan prestasi olahraga harus melibatkan banyak talenta, bukan hanya atlet, tetapi juga pelatih dan wasit. Selain itu, penting juga untuk menempatkan banyak perwakilan Indonesia di organisasi olahraga regional, kontinental, dan dunia. *Keempat*, melibatkan orang tua dalam pembinaan atlet, meningkatkan kemampuan bahasa asing, dan keterlibatan sektor swasta juga merupakan tantangan tersendiri.

Implementasi DBON tidak hanya fokus pada olahraga prestasi, tetapi juga penting untuk membangun budaya olahraga di masyarakat. DBON mendorong masyarakat untuk gemar berolahraga. Siswa di sekolah akan diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu, sekolah perlu memfasilitasi keperluan olahraga, termasuk kurikulum, infrastruktur, dan sumber daya manusia.

Olahraga masyarakat juga penting sejalan dengan olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Membangun Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas tidak akan tercapai tanpa membangun ketiganya secara utuh dan terintegrasi. Olahraga masyarakat merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan mereka untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga ini penting untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat.

Dalam mendorong budaya olahraga di masyarakat, pemerintah daerah dan pihak terkait membutuhkan pedoman pelaksanaan olahraga masyarakat yang sejalan dengan UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Kemenpora telah menyusun pedoman teknis pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat pada tahun 2022 dengan melibatkan pakar olahraga, akademisi, dan organisasi masyarakat. Pedoman tersebut harus dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan potensi setiap wilayah dan memperhatikan aspek keselamatan dalam berolahraga.

Atensi DPR

Untuk mencapai target DBON, implementasi program ini memerlukan dukungan penuh dari *stakeholders* olahraga di pusat dan daerah. Komisi X DPR RI perlu mendukung DBON masuk dalam RPJPN dan RPJMN untuk kepastian kebijakan. Koordinasi dengan Kemenpora, Kemenkeu, dan pihak terkait diperlukan untuk peningkatan pendanaan olahraga dan keterlibatan swasta.

Komisi X juga perlu mendorong Mendagri agar pejabat daerah mendukung DBON melalui kompetisi olahraga antarkampung. Komisi X DPR RI perlu memastikan bahwa Kemendikbudristek mengoptimalkan ekstrakurikuler olahraga di sekolah untuk membangun budaya olahraga. Dengan sinergi ini, diharapkan prestasi olahraga meningkat dan budaya olahraga tumbuh di masyarakat.

Sumber

antaranews.com, 30 Juni 2023;
kemenpora.go.id, 30 Juni 2023;
Kompas.id, 1 Juli 2023;
Media Indonesia, 2 Juli 2023; dan
voi.id, 30 Juni 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023